

# **Melawan Hegemoni Laki-laki dalam Novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi: Analisis Hegemoni**

**Heni Puji Astutik**

Sarjana Program Sastra Indonesia Universitas Diponegoro  
*henipujiastuti92@gmail.com*

## **Abstrak**

Puji Astutik, Heni. 2018. “Melawan Hegemoni Laki-laki dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal el-Saadawi: Analisis Hegemoni”. Skripsi (S-1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M. Hum. Dosen Pembimbing II: Khothibul Umam, S.S., M. Hum.

Penelitian ini, akan dikaji novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi dari segi gambaran fenomena kehidupan Firdaus. Peneliti menganalisis menggunakan teori hegemoni Gramsci. Sedangkan metode yang penulis pakai adalah metode pembacaan intensif, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Hasil penelitian ini adalah bentuk hegemoni tokoh laki-laki terhadap tokoh perempuan (Firdaus) yaitu; kekerasan terselubung yang dilakukan tokoh laki-laki kepada Firdaus, pemerkosaan terhadap tokoh perempuan (Firdaus), tindakan pemukulan dan serangan fisik kepada Firdaus, penyiksaan yang mengarah pada organ kelamin Firdaus, dan pelecehan seksual yang dialami Firdaus. Sementara itu, bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap hegemoni tokoh laki-laki yaitu; melawan hegemoni untuk mendapatkan pendidikan, melawan hegemoni untuk mendapatkan perekonomian yang layak, dan melawan hegemoni mendapatkan kehidupan yang layak.

*Kata kunci; Hegemoni, Gramsci, Perempuan di Titik Nol.*

## **A. Pendahuluan**

Karya sastra memiliki peranan penting dalam usaha menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan (Pawestri, 2015: 2). Dalam penelitian ini, akan dikaji novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi. Novel ini menceritakan bagaimana seorang perempuan seperti Firdaus bertahan hidup dengan dunianya yang sangat kejam. Perlakuan terhadap kaum perempuan

yang tidak manusiawi sangat jelas terlihat dalam novel ini. Novel ini menjelaskan bagaimana perlakuan laki-laki terhadap perempuan yang tidak semestinya.

Penulis menggambarkan tokoh Firdaus sebagai tokoh yang sangat menentang adanya kaum laki-laki. Ia menganggap bahwa laki-laki hanyalah memperbudak perempuan. Menjadi seorang istri juga dianggap rendah di dalam novel ini, karena kewajiban seorang istri melayani suami dan

mengurusi rumah tangga dilaksanakan tanpa upah sedikitpun. Dalam novel ini juga menggambarkan bagaimana seorang istri hanya dimanfaatkan dan diperbudak oleh suaminya. Jika istri melakukan kesalahan maka seorang suami tidak segan untuk memukul istrinya.

Novel *Perempuan di Titik Nol* kaya akan masalah-masalah sosial, salah satunya masalah tentang perjuangan hidup Firdaus dalam mencari kehidupan yang lebih baik sangat banyak hambatan karena tokoh utama hanya seorang perempuan, karena biasanya dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkup rumah tangga yang lebih memonopoli adalah kaum laki-laki. Kaum laki-laki dalam novel tersebut sangat mendominasi perempuan. Perlakuan yang dilakukan kaum laki-laki merupakan cerminan kekuasaan dari kapitalisme yang mencoba menunjukkan kekuasaannya terhadap kaum perempuan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kaum laki-laki mencoba menjadi kapitalisme yang berusaha menghegemoni kaum perempuan. Hegemoni menurut Gramsci (melalui Faruk, 2013: 132), berarti sesuatu yang lebih kompleks. Gramsci menggunakan konsep itu untuk meneliti bentuk-bentuk politik, kultural, dan ideologis tertentu yang lewatnya, dalam suatu masyarakat yang ada, suatu kelas fundamental dapat membangun kepemimpinannya sebagai sesuatu yang berbeda dari bentuk-bentuk dominasi yang bersifat memaksa.

Kekerasan yang dialami Firdaus membuat dirinya ingin

melawan perlakuan laki-laki terhadap dirinya. Salah satu contoh yaitu Firdaus akhirnya pergi meninggalkan rumah Syekh Mahmoud setelah di siksa secara terus menerus. Firdaus juga membunuh salah satu germon yang selama ini memperkerjakan dirinya sebagai seorang pelacur.

## **B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi?
2. Bagaimana bentuk hegemoni laki-laki terhadap Firdaus dalam novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi?
3. Bagaimana faktor munculnya hegemoni, bentuk hegemoni, dan perlawanan Firdaus terhadap hegemoni kaum laki-laki dalam *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi
2. Mengungkapkan bentuk hegemoni laki-laki terhadap Firdaus dalam novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi.
3. Mengungkapkan bentuk perlawanan Firdaus terhadap hegemoni kaum laki-laki dalam

*Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi.

### C. Manfaat Penelitian

Secara umum sebuah penelitian haruslah dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sastra Indonesia, dan penelitian juga diharapkan bisa menambahkan pemahaman tentang teori hegemoni yang diterapkan dalam novel.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis. Hasil dari analisis novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi dalam penelitian ini dapat digunakan lagi oleh peneliti selanjutnya yang menggunakan objek material yang sama namun dengan objek formal yang berbeda.

### D. Tinjauan Pustaka

Kerangka teori penulis gunakan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam Novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal el-Saadawi. Menurut Koentjaraningrat (1977: 19).

#### 1. Teori Sekuen

Sekuen adalah suatu cara umum, satu segmen dari teks yang membentuk semua hubungan logis dalam satu titik pusat perhatian. Selanjutnya, dinyatakan bahwa sekuen adalah mengemukakan tentang sekuen yang membentuk hubungan keterkaitan

dengan cerita. Mengenai batasan sekuen yang kompleks, Zaimar (2008: 33). Adapun menurut Schmitt dan Viala (1982: 63), pengertian sekuen adalah:

*Une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d'un même centre d'intérêt. Une séquence narrative correspond à une série de faits représentant une étape dans l'évolution de l'action.*

Sekuen secara umum merupakan bagian dari teks yang membentuk koherensi dari keseluruhan cerita. Sekuen sama dengan urutan kejadian (peristiwa) menggambarkan langkah dalam pergerakan dari sebuah tindakan.

#### 2. Struktur Naratif

Cerita merupakan bentuk dari sesuatu yang diekspresikan (Nurgiyantoro, 2012: 28). Unsur cerita adalah apa yang ingin dilukiskan dalam teks naratif. Suatu cerita terdiri atas peristiwa dan wujud keberadaannya atau eksistensinya. Peristiwa itu dapat berupa tindakan, aksi verbal dan nonverbal, serta kejadiannya. Sedangkan struktur adalah keseluruhan relasi antar unsur sebuah teks.

Pada dasarnya, teori ini bertujuan memaparkan sedetail mungkin fungsi dan keterkaitan unsur-unsur dalam sebuah karya. Nurgiyantoro (2012: 37), menjelaskan bahwa analisis struktural tidak hanya dilakukan dengan mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, namun juga menunjukkan bagaimana



hubungan antarunsur dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetis dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Adapun unsur-unsur naratif berfungsi sebagai penjelas dari unsur-unsur sastra agar mempermudah peneliti dalam mengkaji sebuah karya sastra, di antaranya unsur naratif tersebut meliputi tema, tokoh penokohan, alur pengaluran, alur pengaluran, dan latar *setting*.

### 3. Teori Hegemoni Gramsci

Hegemoni menurut Gramsci (melalui Faruk, 2013: 132), berarti sesuatu yang lebih kompleks. Gramsci menggunakan konsep itu untuk meneliti bentuk-bentuk politik, kultural, dan ideologis tertentu yang lewatnya, dalam suatu masyarakat yang ada, suatu kelas fundamental dapat membangun kepemimpinannya sebagai sesuatu yang berbeda dari bentuk-bentuk dominasi yang bersifat memaksa. Walaupun pada instansi pertama tergantung pada “inti yang menentukan aktivitas ekonomi”, hegemoni memperkenalkan dimensi kepemimpinan moral dan intelektual yang tidak terdapat dalam bentuk-bentuk analisis marxis yang lebih ortodoks dan mengindikasikan berbagai macam cara yang di dalamnya kepemimpinan itu sudah dibangun secara historis.

Hegemoni dikembangkan oleh filsuf Marxis Italia Antonio Gramsci (1891-1937). Konsep hegemoni memang dikembangkan atas dasar dekonstruksinya terhadap konsep-konsep Marxis ortodoks. Chantal Mouffe dalam bukunya yang berjudul *Notes on the Sourthen Question* untuk pertama kalinya menggunakan istilah

hegemoni ini di tahun 1926. Hal ini kemudian disangkal oleh Roger Simon, menurutnya istilah hegemoni sudah digunakan oleh Plekhamov sejak tahun 1880-an (Ratna, 2005: 181).

Secara umum, hegemoni adalah sebagai suatu dominasi kekuasaan suatu kelas sosial atas kelas sosial lainnya, melalui kepemimpinan intelektual dan moral yang dibantu dengan dominasi atau penindasan. Bisa juga hegemoni didefinisikan sebagai dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok yang lain, dengan atau tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide-ide yang didiktekan oleh kelompok dominasi terhadap kelompok yang didominasi/dikuasai diterima sebagai sesuatu yang wajar dan tidak mengekang pikiran (Harry, 2005).

### E. Hasil Pembahasan

Adapun unsur-unsur naratif berfungsi sebagai penjelas dari karya sastra tersebut agar mempermudah peneliti dalam mengkaji sebuah karya sastra, di antaranya unsur naratif tersebut meliputi tema, tokoh, alur, dan latar.

#### 1. Tema dalam Novel *Perempuan di Titik Nol*

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Aminuddin, 2004). Tema dibagi menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema juga memiliki beberapa tingkatan. Novel *Perempuan di Titik Nol* memiliki dua tingkatan tema yaitu organik dan egoik (Shipley, 1962).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tema novel ini adalah tentang keberanian. Seorang wanita sejati bernama Firdaus yang berani mengungkapkan kebenaran. Tema dibedakan menjadi 2 yaitu;

#### **a. Tema Minor**

Bab I menjelaskan tentang potensi akibat kurangnya perhatian orang tua Firdaus. Hal tersebut membuat Firdaus tidak mendapatkan pendidikan yang layak saat anak seusianya harusnya bersekolah. Firdaus merupakan anak yang sangat pintar dan cerdas, dapat dilihat pada sekuen (5, 5.2, dan 5.3).

Bab 2 menjelaskan tentang penyelamatan dirinya dari berbagai masalah hidup yang dialaminya. Firdaus melarikan diri dari rumah suaminya dan Bayoumi untuk menyelamatkan dirinya dari kekerasan yang dialaminya hal tersebut terlihat pada sekuen (9.3, dan 11).

Bab 3 menjelaskan sosok Firdaus berani untuk melawan tindakan yang tidak baik serta berusaha memerdekakan hak dirinya. Firdaus melawan ketidakadilan laki-laki terhadap dirinya serta mempertahankan ideologinya agar dapat memerdekakan haknya. Hal tersebut terlihat pada sekuen (21, 26, 28, dan 28).

#### **b. Tema Mayor**

Tema mayornya adalah perjuangan dalam meraih dan menegaskan diri sebagai perempuan. Firdaus mampu mempertahankan kebenarannya saat dirinya melakukan pembunuhan karena membela diri. Firdaus juga mampu untuk tetap memerdekakan ideologinya. Hal

tersebut terlihat pada sekuen (1 sampai 28).

Tema dalam novel *Perempuan di Titik Nol* adalah perjuangan perempuan dalam menegakkan eksistensinya. Perhatikan kutipan di bawah ini:

"Jika saya keluar lagi dan memasuki kehidupan yang menjadi milikmu, saya tidak akan berhenti membunuh. Jadi apa gunanya saya menyampaikan permohonan pengampunan kepada Presiden?" (PDTN: 148).

"Kau penjahat. Kau memang harus mati." (PDTN: 148).

"Setiap orang harus mati. Saya lebih suka mati karena kejahatan yang saya lakukan daripada mati untuk salah satu kejahatan yang kau lakukan." (PDTN: 148).

## **2. Tokoh dan Perwatakan dalam Novel Perempuan di Titik Nol**

### **a. Tokoh Utama**

Tokoh utama dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi adalah Firdaus. Firdaus selalu tampil secara terus-menerus dan penting dalam setiap perkembangan alur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat kembali pada analisis sekuen. Ia muncul dalam 30 sekuen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28).

Tetapi Firdaus tetap wanita yang khusus, ia menonjol diantara para wanita yang lain,

bergetar dalam diri saya (pengarang)... (PDTN: XVII). “Sayalah yang membuatnya,” katanya. “Terus terang sesungguhnya saya merasa bahwa dia bukan pembunuh. Bila Anda memandang muka, matanya, Anda tak pernah kan percaya, bahwa seorang wanita yang begitu lemah-lembut dapat membunuh.” (PDTN: 4).

Firdaus setelah mengalami berbagai ketidakadilan, ia tetap mampu menjalani kehidupannya. Firdaus tidak pernah takut dengan apapun, selama dirinya melakukan hal yang benar. Batin yang ia rasakan memang sangat pedih, tetapi itu menjadikan Firdaus semakin menjadi kuat, bahkan semakin percaya diri untuk menjalaninya. Secara psikis Firdaus mampu memang sangat lemah, tetapi ia dapat membuktikan bahwa dirinya mampu membuat hidupnya lebih bermakna.

## **b. Tokoh Tambahan**

Tokoh bawahan atau tokoh tambahan adalah tokoh yang kehadirannya sangat berhubungan dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Tokoh-tokoh dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal el-Saadawi adalah Ayah Firdaus, Ibu Firdaus, dan Paman Firdaus.

### **1) Ayah Firdaus**

Ayah Firdaus merupakan tokoh tambahan pada novel *Perempuan di Titik Nol* karena ia tidak selalu tampil secara terus-menerus, akan tetapi keberadaannya dianggap penting dalam setiap perkembangan alur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan

melihat kembali pada analisis sekuen. Ia muncul dalam 4 sekuen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (1.2, 1.3, 1.5, dan 1.6).

Ayah Firdaus hadir sebagai orang yang materialistik, ia rela menjual apapun hanya untuk masalah perut saja. Perhatikan kutipan di bawah ini:

Ayah saya, seseorang petani miskin, yang tak dapat membaca maupun menulis, sedikit pengetahuannya dalam kehidupan. Bagaimana caranya bertanam, bagaimana menjual kerbau yang telah diracun oleh musuhnya sebelum mati, bagaimana menukar nak gadisnya dengan imbalan mas kawin bila masih ada waktu bagaimana caranya mendahului tetangganya mencuri tanaman pangan yang matang di ladang. Bagaimana meraih tangan ketua kelompok dan berpura-pura menciumnya, bagaimana memukul isterinya dan memperbudaknya tiap malam (PDTN: 17).

### **2) Ibu Firdaus**

Ibu Firdaus merupakan tokoh tambahan pada novel *Perempuan di Titik Nol* karena ia tidak selalu tampil secara terus-menerus, akan tetapi keberadaannya dianggap penting dalam setiap perkembangan alur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat kembali pada analisis sekuen. Ia muncul dalam 3 sekuen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (1.3, 1.4, dan 1.5).

Tokoh tersebut dihadirkan untuk menggambarkan bagaimana



seorang istri yang tidak peduli terhadap anaknya. Ia hanya memperhatikan suaminya saja. Perhatikan kutipan novel berikut:

... Dan bukannya tetap tinggal di sisi saya untuk membuat saya hangat. Ibu membiarkan saya sendirian dan pergi ke Ayah untuk membuat dia hangat. Di musim panas saya dapat melihat Ibu duduk dekat kaki Ayah dengan sebuah mangkuk timah di tangannya ketika ia membasuh kakinya dengan air dingin (PDTN: 24).

... Ibu akan menyembunyikan makanannya dari kami di dasar sebuah lubang tungku. Ia makan sendirian sedangkan kami mengamatinya saja (PDTN: 26).

### 3) Paman Firdaus

Paman Firdaus merupakan tokoh tambahan pada novel *Perempuan di Titik Nol* karena ia tidak selalu tampil secara terus-menerus, akan tetapi keberadaannya dianggap penting dalam setiap perkembangan alur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat kembali pada analisis sekuen. Ia muncul dalam 5 sekuen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (3, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 4, 5.2, dan 5.4).

Paman saya tidak muda lagi. Ia jauh lebih tua dari saya. Ia sering berpergian ke Kairo seorang diri, belajar di Al-Azhar dan kuliah di saat saya masih seorang bocal kecil yang belum pandai membaca dan menulis. Paman akan menyuruh saya memegang

sebuah kapur tulis dan menyuruh saya menulis di atas sebuah batu tulis: Alif, Ba, Lim, Dal..., kadang-kadang ia menyuruh saya mengulang untuk menirukannya... (PDTN: 21).

### 4) Tokoh Pembantu

Tokoh-tokoh ini dimunculkan karena karena mempunyai peran dan berpengaruh terhadap perkembangan alur, para tokoh ini memang keterlibatannya tidak terlalu banyak dalam pengembangan alur. Akan tetapi tokoh ini tidak bisa dihilangkan begitu saja. Tokoh ini berfungsi sebagai pendukung tokoh utama yang memberikan komentar yang sedikit. Tokoh ini juga tampil karena ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung dan hanya menjadi latar cerita. Tokoh-tokoh pembantu tersebut diantaranya:

#### a) Dokter Psikolog

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat kembali pada analisis sekuen. Ia muncul dalam 1 sekuen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen 25.

#### b) Sipir Wanita

Sipir wanita tersebut adalah penjaga penjara dimana Firdaus mendapatkan hukuman. Sipir wanita tersebut memiliki sifat yang sangat peduli terhadap Firdaus.

#### c) Dokter Penjara

Dokter penjara memiliki watak yang selayaknya dokter pada umumnya, ia memperhatikan semua pasiennya tidak terkecuali Firdaus.

#### d) Istri Paman Firdaus

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen 3.5 dan 6.

e) **Wafeya**

Wafeya memiliki watak yang sangat baik dan sangat perhatian terhadap Firdaus. Wafeya merupakan seorang kawan yang mengerti dan memahami Firdaus dengan baik.

f) **Nona Iqbal**

Nona Iqbal adalah guru wanita di dalam sekolah Firdaus. Ia memiliki sifat seorang guru yang perlu dicontoh karena sangat baik hati terhadap semua muridnya, begitu juga terhadap Firdaus.

g) **Bayoumi**

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (10, 10.2, 10.3, 10.4, 10.5, dan 11).

h) **Shafira**

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (12, 12.1, dan 12.2).

i) **Ibrahim**

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (15, 15.2, 15.3, 15.4, dan 16).

j) **Marzouk**

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (18, 18.2, 18.3, 21, 21.2, 21.3, 21.4, dan 21.5).

k) **Pangeran**

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kembali sekuen (23, 23.2, dan 23.3).

**3. Alur dalam Novel *Perempuan di Titik Nol***

Alur dalam cerpen atau karya sastra fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan

oleh para pelaku dalam cerita (Aminuddin, 2004). Alur novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi yaitu alur maju mundur. Alur campuran ini muncul dalam cerita karya sastra tersebut yang menunjukkan cerita yang diawali dengan masa kejadian sekarang setelah itu kembali ke masa lalu atau *flashback* kembali. Tahapan alur cerita merupakan hal yang wajar dijumpai dalam proses pembuatan cerita. Berikut hubungan kronologis serta tahapan alur dan Hubungan logis dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi;

**4. Latar dalam Novel *Perempuan di Titik Nol***

1) **Latar Tempat**

Latar tempat merupakan lokasi tempat terjadi peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi itu terjadi dan biasanya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya (Nurgiyantoro, 2012: 218). Latar tempat dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi tepatnya berada di negara Mesir yang mengambil beberapa tempat yaitu sebagai berikut:

a) Penjara Qanatir

b) Apartemen

2) **Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan kapan peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi itu terjadi (Nurgiyantoro, 2012). Latar waktu dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi terdapat dua latar yaitu sebagai berikut:

a) Pagi Hari

b) Malam Hari



### 3) Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada perilaku kehidupan sosial masyarakat yang berupa kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, status sosial (rendah, menengah, atas), dan lain-lain (Nurdiyanto, 2012). Latar sosial dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi yaitu latar yang mengambil latar belakang kebudayaan pelacuran di Mesir.

### 5. Amanat dan Pesan dalam Novel *Perempuan di Titik Nol*

Novel ini menggambarkan tentang bagaimana wanita dianggap rendah oleh kaum laki-laki, karena mereka menganggap kebanyakan kaum wanita memiliki fisik yang lemah. Kendati demikian, perempuan dalam novel ini digambarkan sebagai perempuan yang kuat dalam menjalani kehidupannya. Firdaus dalam *Perempuan di Titik Nol* digambarkan sebagai perempuan yang kuat, namun dibalik kekuatannya tersebut dia harus tunduk pada tradisi yang berlaku di mana setiap perempuan harus patuh dan tunduk terhadap laki-laki.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pada zaman sekarang ini wanita masih dianggap sebagai makhluk yang lemah di mata kaum laki-laki. Dari zaman dahulu hingga sekarang, pada kenyataannya budaya patriarkal masih menjadi suatu halangan seorang wanita untuk berkarya lebih jauh. Novel ini mempengaruhi wanita-wanita untuk tidak di rendahkan oleh pria apapun kondisinya. Wanita berusaha untuk

kuat walau sesungguhnya wanita adalah makhluk yang lemah.

### 6. Faktor Munculnya Hegemoni

Para penguasa digambarkan secara jelas dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal el-Saadawi. Gambaran tersebut terlihat saat para penguasa berusaha memperlakukan kaum lemah yang diwakili oleh Firdaus diperlakukan secara tidak baik dengan cara menghegemoninya agar para penguasa mendapatkan sebuah kepuasan. Hal tersebut terjadi karena kaum lemah tidak bisa melakukan pembelaan diri karena terikat sebuah tradisi masyarakat. Tradisi di tempat tinggal Firdaus di Mesir dimana dilarang menantang para penguasa. Selain itu, kaum lemah tidak dapat melawan para penguasa karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Kebudayaan

Negeri Arab yang dikenal dengan kondisi perempuan yang amat terbelakang menghadirkan sejuta cerita mengenai kaum lemah korban budaya para penguasa. Nawal El Saadawi seorang doktor berkebangsaan Mesir menghadirkan sebuah novel yang menunjukkan perjuangan kaum lemah Mesir untuk merebut kedudukan dan hak-haknya agar mendapatkan perubahan nilai dan sikap dari kaum penguasa Mesir.

“Betapun juga suksesnya seorang pelacur, dia tidak pernah mengenal semua lelaki. Akan tetapi semua lelaki yang saya kenal, tiap orang di antara mereka telah mengobarkan dalam diri saya hanya satu

hasrat saja; untuk mengangkat tangan saya dan menghantamkannya ke muka mereka.” (PDTN: 149).

## 2. Pernikahan

Dalam budaya Mesir sisi seorang penguasa yang sangat dominan menciptakan identitas terhadap kaum yang lemah, sehingga menjadikan kaum lemah menjadi makhluk kelas dua. Akibat budaya kaum penguasa tersebut, maka sejak kecil Firdaus kerap kali mengalami tindak kekerasan dan sewenang-wenang dari kaum penguasa. Kaum penguasa tersebut muncul dari keluarganya sendiri yaitu Ayah Firdaus. Ayahnya merupakan penguasa dan sangat ditakuti dalam keluarganya.

Seksual kerap kali didapatkan oleh Firdaus dari pamannya sejak kecil. “Saya melihat tangan paman saya bergerak-gerak dibalik buku yang sedang ia baca menyentuh kaki saya. Saat berikutnya saya merasakan tangan itu menjelajahi paha saya.” (PDTN: 20).

## 3. Aspek Sosial dan Ekonomi

Berbagai bentuk penindasan dialami oleh Firdaus karena faktor ekonomi keluarganya. Dirinya dinikahkan dengan orang kaya agar perekonomian keluarganya bisa membaik. Selain itu, Firdaus dinikahkan juga karena faktor sosial masyarakat disekitarnya dimana anaknya perempuan miskin harus dapat membalas budi kedua orang tuanya dengan menjadi istri para penguasa yang kaya raya.

## 7. Bentuk Hegemoni

Bentuk hegemoni yang dialami kaum lemah yang diwakili oleh tokoh Firdaus adalah berbentuk kekerasan secara fisik. Dirinya diperlakukan tidak selayaknya sebagai seorang perempuan, justru hanya dianggap sebagai pemuas nafsu *libido* seorang penguasa saja. Banyak kategori kekerasan yang dilakukan oleh para kaum penguasa terhadap Firdaus dalam novel tersebut yang terkait dengan budaya kaum penguasa di Mesir, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Hegemoni dalam bentuk Kekerasan terselubung

Menurut Fakhri (melalui Suci, 2013: 6) memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan dengan berbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan si pemilik tubuh. Jenis kekerasan ini sering terjadi di tempat pekerjaan ataupun di tempat umum.

Galabeya saya acapkali menggelosor sehingga paha saya terbuka, tetapi tidak saya perhatikan, sampai pada suatu saat saya melihat tangan paman saya pelan-pelan bergerak dari balik buku yang sedang ia baca menyentuh kaki saya. Saat berikutnya saya dapat merasakan tangan itu menjelajahi kaki saya sampai paha dengan gerakan yang gemetaran dan sangat berhati-hati (PDTN: 20).

### 2. Hegemoni dalam bentuk Pelecehan seksual yang dialami Firdaus

Menurut Suci (2013: 6) tindakan kejahatan terhadap perempuan yang paling umum

dilakukan di masyarakat yang dikenal dengan pelecehan seksual, misalnya menyampaikan lelucon jorok, menyakiti seseorang dengan omongan kotor, meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan kerja atau yang lainnya. Pelecehan seksual dialami Firdaus berupa kata-kata kasar. Data yang mendukung sebagai berikut.

"Pelacur, perempuan jalang." Kemudian dia menghina ibu saya dengan kata-kata yang tak sanggup saya ikuti. Kemudian, ketika saya berusaha mengucapkannya, saya tak sanggup. Tetapi setelah malam itu, kata-kata itu seringkali saya dengar dari Bayoumi, dan kawan-kawan Bayoumi. Maka saya pun terbiasa dengan kata-kata mereka (*PDTN: 73*).

#### **8. Perlawan Hegemoni Tokoh Penguasa**

Firdaus merupakan anak yang pandai, ia mencintai semua buku-buku yang dibacanya, sehingga ia dapat mengetahui tentang sejarah orang-orang Parki, Turki, dan Arab. Ia juga membaca buku tentang sejarah kejahatan yang dilakukan para Raja dan Penguasa. Semua buku yang ia dapatkan akan dibaca oleh Firdaus. Perhatikan kutipan berikut ini;

Saya mulai mencintai buku, karena setiap buku memberikan pelajaran baru bagi saya. Saya dapat mengetahui tentang orang Parsi, orang Turki, dan orang Arab. Saya membaca tentang kejahatan yang dilakukan para

Raja dan Penguasa. Tentang perang, tentang rakyat, revolusi, dan tentang riwayat orang-orang revolusioner. Saya membaca tentang percintaan dan sajak-sajak cinta (*PDTN: 38*).

#### **1. Melawan Hegemoni untuk mendapatkan perekonomian yang layak**

Kemiskinan yang dideritanya membuat Firdaus berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang layak untuk dapat menikmati keindahan dan kemewahan dunia. Uang memang bukan segalanya, akan tetapi segalanya membutuhkan uang. Hal tersebut yang memicu Firdaus untuk mendapatkan uang. Firdaus adalah wanita yang sangat cantik dan menarik.

Saya menjadi orang baru di tangan Shafira. Dia membuka mata saya menghadapi kehidupan, menghadapi peristiwa-peristiwa di masa lalu, dalam masa kecil saya, yang tetap tersembunyi bagi pikiran saya. Dia meneliti dengan lampu sorot, mengungkapkan daerah-daerah saya yang jelas, segi-segi yang tak tampak pada muka dan tubuh saya, membuat diri saya menyadari, memahami, dan melihatnya untuk pertama kali (*PDTN: 78*).

#### **2. Melawan Hegemoni mendapatkan kehidupan yang layak**

Firdaus hidup terbelenggu sebuah kebudayaan dimana menuntutnya untuk taat terhadap adat



dan budaya tersebut, agar tidak dikatakan sebagai perempuan yang tidak baik. Perjuangan Firdaus saat dirinya menikah dengan Syeh Mahmoud dan mengalami kekerasan dalam berumah tangga. Ia berusaha mengadukannya terhadap pamannya, akan tetapi Pamannya justru menyuruh dirinya untuk kembali pada suaminya. Karena Pamannya beranggapan bahwa seorang wabita di dalam kebudayaan Mesir apabila sudah menikah, maka harus tunduk dan patuh terhadapnya. Hal tersebut membuktikan bahwa kebudayaan yang sudah berkembang membuat Firdaus menjadi kesulitan.

“Mengapa kau kembali kerumah pamanmu? Apakah dia tidak sanggup memberimu makan untuk beberapa hari saja? Sekarang kau melarikan diri dariku? Mengapa kau memalingkan mukamu dari mukamu? Apakah aku ini buruk? Apakah aku ini bau busuk? Mengapa kau menjauhi aku jika aku mendekatimu?” (PDTN: 64).

Kutipan tersebut merupakan gambaran bentuk perlawanan hegemoni penguasa yang dilakukan oleh Firdaus untuk terus mempertahankan harga dirinya.

## F. Kesimpulan

Bentuk hegemoni tokoh laki-laki terhadap tokoh perempuan (Firdaus) adalah kekerasan terselubung yang dilakukan tokoh laki-laki kepada Firdaus, pemerkosaan terhadap tokoh perempuan (Firdaus), tindakan pemukulan dan serangan fisik kepada Firdaus, penyiksaan yang mengarah

pada organ kelamin Firdaus, dan pelecehan seksual yang dialami Firdaus. Sementara itu, bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap hegemoni tokoh laki-laki yaitu melawan hegemoni untuk pendidikan, perekonomian yang layak, dan mendapatkan kehidupan yang layak.

## G. Daftar Pustaka

- El-Saadawi, Nawawi. 2003. *Novel Perempuan di Titik Nol*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harry, W. S. 2005. *Pengantar Hegemoni*. URL <http://synaps.wordpress.com/2005>. Di akses 10 Januari 2018.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pawestri, Shalikhatin. 2015. *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Bibir Merah Karya Achmad Munif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaimar, Okke, K. S. 2008. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

## H. Lampiran Sekuen

### 1. Gambaran Keluarga Firdaus.

- 1.2 Ayah Firdaus suka marah-marah dan mementingkan perutnya
- 1.3 Firdaus dan Ibunya seperti pembantu di rumahnya sendiri oleh Ayahnya.
- 1.4 Firdaus tidak pernah menerima kasih sayang dari Ibunya sendiri.
- 1.5 Ibunya lebih mementingkan Ayahnya dari pada Firdaus.
- 1.6 Saudara Firdaus banyak yang meninggal akibat kelaparan karena semua makananya dihabiskan oleh Ayahnya.

### 2. Pengalam Firdaus mengenal seksualitas.

- 2.2 Teman bermain Firdaus yang bernama Muhammadain yang pertama kali mengajarnya.
- 2.3 Muhammadain selalu mengajaknya bermain pengantin laki-laki dan pengantin perempuan.
- 2.4 Muhammadain melakukan sesuatu terhadap Firdaus di mana bagian nikmat tersebut akan timbul.

### 3. Mengenal sosok Paman Firdaus

- 3.2 Paman Firdaus mempunyai sifat yang baik terhadap semua orang
- 3.3 Paman Firdaus adalah sosok laki-laki yang sangat cerdas sehingga ia mampu berkuliah di kairo juga suka menggerayangi tubuhnya.
- 3.4 Paman Firdaus menikahkan Firdaus dengan Syekh Mahmoud.
- 3.5 Paman Firdaus memiliki istri yang sangat galak sifatnya.

### 4. Paman Firdaus suka menggerayangi tubuh Firdaus saat dulu tinggal di rumahnya.

### 5. Firdaus merupakan murid yang sangat cerdas.

- 5.2 Firdaus suka sekali membaca dan belajar bersama Pamannya.
- 5.3 Firdaus akhirnya lulus dari sekolah menengah dengan nilai yang bagus.
- 5.4 Paman Firdaus tidak mungkin menyekolahkan firdaus ke perguruan tinggi karena biayanya yang cukup mahal.

### 6. Istri Pamannya tidak senang melihat Firdaus di dalam rumah mereka.

### 7. Firdaus menikah dengan Syekh Mahmoud karena dijodohkan oleh Pamannya.

- 7.2 Kehidupan Firdaus yang lebih tersiksa dan diperlakukan seperti pembantu
- 7.3 Sering dipukuli oleh suaminya hanya karena masalah yang kecil.
- 7.4 Mendapatkan perlakuan kasar saat melayani suaminya tersebut.
- 7.5 Kekerasan yang dilakukan oleh Syekh Mahmoud membuat Firdaus kabur dan meninggalkan rumahnya dengan tujuan menyelamatkan diri.

### 8. Firdaus meminta pertolongan pamannya, akan tetapi justru Firdaus malah dipersalahkan oleh pamannya.

### 9. Akibat kekerasan yang dilakukan oleh Syekh Mahmoud

- 9.2 Firdaus akan dipukuli oleh suaminya apabila tidak menghabiskan makanannya.
- 9.3 Firdaus meninggalkan rumah dan kabur dari suaminya.
- 9.4 Keadaan Firdaus di tengah jalan yang menyedihkan dan penuh luka serta darah pada tubuhnya.

**10. Firdaus bertemu dengan Bayoumi**

10.2 Bayoumi adalah orang baik tapi memiliki tujuan dari kebbaikaknya tersebut.

10.3 Bayoumi melampiaskan nafsu seksualnya kepada Firdaus.

10.4 Bayoumi adalah laki-laki yang suka mengumbar janji terhadap wanita.

10.5 Bayoumi bahkan juga melakukan kekerasan terhadap Firdaus dan juga mengurungnya.

**11. Firdaus melarikan diri dari rumah Bayoumi karena tidak tahan terus disiksa dan dipaksa melayani Bayoumi**

11.2 Firdaus berjalan sampai pagi, hingga ia tertidur di sebuah bangku yang berada menghadap ke sungai nil.

**12. Firdaus bertemu dengan Shafira**

12.1 Shafira adalah seorang germono yang hanya memanfaatkan kecantikan Firdaus.

12.2 Shafira membuat Firdaus menjadi wanita yang sangat cantik.

12.3 Firdaus mendapatkan uang 10 pon dari seorang pelanggan pertamanya.

12.4 Firdaus mulai berani memasang tarif mahal pada setiap laki-laki yang akan menikmati tubuhnya.

**13. Firdaus menjadi pelacur yang sangat sukses dan sangat kaya raya.**

**14. Firdaus menyadari bahwa pekerjaannya menjadi seorang pelacur tidak baik, maka ia berusaha mencari pekerjaan yang lain dan mendapatkannya**

**dengan menjadi buruh di sebuah pabrik.**

14.2 Firdaus tinggal di bilik kecil yang kuu di sekitaran Pabrik.

14.3 Di dalam pabrik terjadi kesenjangan yang lebar antara karyawan berpangkat tinggi dan karyawan rendahan.

14.4 Banyak karyawati yang merelakan tubuh mereka kepada atasan mereka agar lekas naik pangkat atau tidak dikeluarkan.

14.5 Firdaus tidak pernah mau disentuh dengan hanya diberikan jabatan atau uang yang sedikit, ia justru meminta bayaran mahal apabila mau menikmati tubuhnya.

**15. Firdaus mempunyai teman saat bekerja di Pabrik bernama Ibrahim.**

15.2 Ibrahim merupakan seorang revolusioner di dalam pabrik tersebut.

15.3 Firdaus menikmati cinta bersama Ibrahim.

15.4 Ibrahim meninggalkan Firdaus dan memilih bertunangan dengan putri presiden direktur di pabrik tersebut.

**16. Firdaus menjadi seorang pelacur kembali setelah merasa sakit hati oleh Ibrahim.**

17. Firdaus selalu berfikir bahwa semua laki-laki di dunia ini tidak ada yang baik dan tulus menghargai dirinya.

**18. Firdaus bertemu seorang Germono bernama Marzouk.**

18.2 Marzouk selalu memanfaatkan keadaan Firdaus dengan menjualnya kepada para lelaki yang membutuhkan seksualitas.



- 18.3 Firdaus mendapat kekerasan fisik dari Marzouk.
- 19. Firdaus mejadi wanita yang sangat tidak berdaya di hadapan laki-laki.**
- 20. Firdaus selalu dijadikan korban kejahatan untuk laki-laki hidung belang.**
- 21. Firdaus melawan untuk membela diri akibat perlakuan tidak baik dari Marzouk.**
- 21.2 Firdaus diperlakukan tidak adil oleh Marzouk.
- 21.3 Marzouk menapar dan memukuli Firdaus.
- 21.4 Marzouk mengancam Firdaus dengan sebelah pisau agar ia merasa takut.
- 21.5 Firdaus membunuh Marzouk karena membela diri.
- 22. Firdaus merasa menjadi seorang wanita yang sebenarnya saat dirinya dapat mempertahankan pendiriannya serta hak-haknya.**
- 23. Firdaus bertemu dengan Pangeran Arab**
- 23.2 Firdaus melayani nafsu pangeran Arab.
- 23.3 Firdaus dilaporkan ke kantor Polisi oleh Pangeran Arab.
- 24. Firdaus berada dalam sebuah penjara**
- 24.2 Firdaus telah melakukan kesalahan dengan melakukan pembunuhan.
- 24.3 Firdaus merasa kemerdekaan sebagai wanita di dalam penjara tersebut.
- 25. Firdaus hanya mau berbicara dengan dokter psikologinya saja.**
- 26. Firdaus di hukum mati oleh pengadilan Mesir.**
- 27. Firdaus tidak pernah meminta maaf di pengadilan tersebut, justru ia mendapatkan kemerdekaan yang sesungguhnya dapat melakukan perbuatan tersebut.**
- 28. Firdaus menjadi contoh inspirasi sesosok wanita yang kuat dan tangguh dan mampu mempertahankan sebuah ideology yang benar.**